

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang simpulan, implikasi dan saran mengenai kajian tindak tutur dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tuturan tokoh. Selain itu, akan dikemukakan juga tentang implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut akan diberikan penjelasan lebih lanjut tentang penjelasan bab penutup ini.

5.1 Simpulan Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan simpulan tentang teori tindak tutur yang digunakan untuk meneliti tindak tutur baik tindak tutur yang berupa ujaran langsung maupun ujaran tertulis seperti bentuk tuturan yang terdapat dalam novel *CIL* karya EK. Teori tindak tutur yang digunakan dapat digunakan dalam bentuk medium bahasa tulis atau lisan yang dijadikan bahan penelitian tindak tutur. Salah satu hal yang berbeda dalam penelitian ini adalah menelaah ujaran tokoh seakan-akan merupakan bentuk ujaran lisan yang dituliskan oleh penulis novel. Penggunaan teori tindak tutur (*speech act*) yang dikemukakan oleh Searle merupakan sebuah cara yang diasumsikan penulis sebagai sebuah langkah yang unik untuk dicoba dalam penelitian.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan langkah-langkah berikut untuk melihat tindak tutur dari aspek yang berbeda. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi peneliti dan pembaca lainnya untuk memahami bentuk-bentuk tindak tutur. Secara teori membahas tindak tutur berdasarkan makna yang diungkap adalah salah satu hal yang sangat menarik untuk dilakukan. Karena pembaca akan diberikan gambaran-gambaran tentang makna yang muncul dari tindak tutur yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam novel *CIL* karya EK ini.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai pendidikan karakter pada tindak tutur (*speech acts*) pada novel *CIL* karya EK dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Seluruh data yang terdiri dari 35 data tuturan merupakan tuturan lokusi; (2) pada tuturan ilokusi terdapat 35 data dengan jenis tuturan 15 tuturan direktif, 11 tuturan ekspresif, 6 tuturan asertif, 5 tuturan deklaratif, dan 1 tuturan ekspresif; (3) pada tuturan perlokusi terdapat 16 yang dianalisis dengan teori tindak tutur berdasarkan jenis perlokusi dengan rincian 11 data responsif positif, 5 data responsif negatif, dan tidak ada data yang menunjukan jenis perlokusi nonresponsive. Sedangkan data tuturan yang memiliki nilai pendidikan karakter adalah nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab serta (4) dan tindak tutur tokoh utama dapat menggambarkan nilai pendidikan karakter pada tokoh dalam novel *CIL* karya EK.

5.2 Simpulan Praktis

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka secara praktis dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut, (1) dalam penelitian ini terdapat gambaran tindak tutur yang sudah diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan jenis tindak tutur sehingga masing-masing kategori sudah terpisah-pisah sesuai dengan bentuk dan jenisnya; (2) Tindak tutur yang terdapat dalam novel *CIL* karya EK tersebut yang sudah dikategorikan dalam nilai pendidikan karakter bangsa yang sesuai dengan penerapan karakter yang harus dimiliki peserta didik pada kurikulum 2013 dapat dijadikan contoh dan bentuk menentukan tuturan yang memiliki nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia; (3) model tindak tutur yang memiliki nilai pendidikan karakter dengan bentuk-bentuk yang sesuai dapat dijadikan contoh tuturan yang dapat

digunakan dalam kehidupan keseharian masyarakat pengguna bahasa, guru, dan peserta didik baik di lingkungan formal maupun nonformal; serta (4) perbedaan respon pada tindak tutur dapat menjadi acuan bagi masyarakat tutur tentang memberikan respon yang lebih baik dalam bertindak tutur.

5.3 Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian kualitatif di bidang kebahasaan dan sastra, khususnya yang berhubungan dengan analisis tindak tutur dan nilai karakter dalam bentuk tuturan tertulis, misalnya tuturan tokoh dalam novel, dan juga relevansinya sebagai materi ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA/MAK).

5.3.1 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Secara teori implikasi temuan penelitian ini dapat menjadi penyanding materi ajar jurusan bahasa, khususnya Bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA karena mereka memiliki jurusan Bahasa yang juga menggunakan teori-teori kebahasaan seperti teori tindak tutur. Secara umum teori nilai karakter dapat digunakan baik ditingkat pendidikan dasar dan menengah. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah terkait dengan kurikulum 2013 yang meminta penanaman nilai pendidikan karakter, penelitian ini memberikan gambaran umum tentang tuturan-tuturan sesuai dengan nilai pendidikan karakter.

5.3.2 Implikasi Terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Implikasi yang dapat diberikan terhadap guru dari hasil penelitian ini adalah (1) memberikan gambaran umum terhadap guru tentang tuturan yang bernilai karakter yang akan dijelaskan kepada peserta didik; (2) menambah wawasan guru dalam bidang

kebahasaan khususnya tentang tindak tutur dan nilai pendidikan karakter; (3) membuka cakrawala baru bagi guru jurusan bahasa untuk menggunakan bermacam-macam media pengajaran baik secara tertulis maupun lisan dalam pengajaran tindak tutur.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hasil penelitian ini pada dasarnya dapat digunakan sebagai salah satu penunjang bagi pembelajaran bahasa Indonesia baik tentang kebahasaan maupun sastra. Guru sebagai motivator dan fasilitator dapat mengaplikasikan terhadap peserta didik untuk menentukan tuturan yang memiliki nilai pendidikan karakter.

5.4 Saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) diharapkan untuk dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan formal maupun informal memuat nilai pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran dan pembelajaran sekolah sebagai salah satu acuan untuk memperbaiki karakter peserta didik, (2) diharapkan kepada peneliti lain untuk menambah pemahaman terhadap ilmu pragmatik khususnya pada bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi serta dapat mengadakan penelitian lain dari tindak tutur atau cabang pragmatik lainnya terhadap novel CIL karya EK maupun novel-novel lainnya.